

SKRIPSI

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI TK ROUDLOTUL ATHFAL
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

OLEH
UMI MUKARROMAH
99424425

PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2003



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : tysuka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN
Nomor : IN/5/DT/PP/01.1/15/04

Skripsi dengan judul : **Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

UMI MUKARROMAH

NIM : 99424425

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Desember 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

DENGAN DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud
NIP : 150 210 063

Sekretaris Sidang

Drs. Tulus Musthofa, M.Ag
NIP : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag

NIP : 150 242 327

Penguji I

Drs. Radjasa Mu'tasim, M.Si
NIP : 150 227 344

Penguji II

Drs. Zainal Arifin, M.Ag
NIP : 150 247 913

Yogyakarta, 15 Desember 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. Rahmat, M.Pd

NIP : 150 037 930

**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudari
Umi Mukarromah

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, dan memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Umi Mukarromah

NIM : 99424425

Judul : **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TK ROUDLOTUL ATHFAL
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan bahasa Arab

Kemudian kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2003.

Konsultan

Drs.Zainal Arifin, M.Ag

NIP. 150 247 913

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari
UMI MUKARROMAH

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalmu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Umi Mukarromah

NIM : 99424425

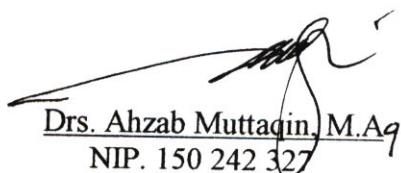
Judul : **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Maka kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut dapat diterima dan selanjutnya dapat diajukan ke sidang munaqosah dalam waktu singkat.

Demikian harap menjadi maklum adanya, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 November 2003
Pembimbing

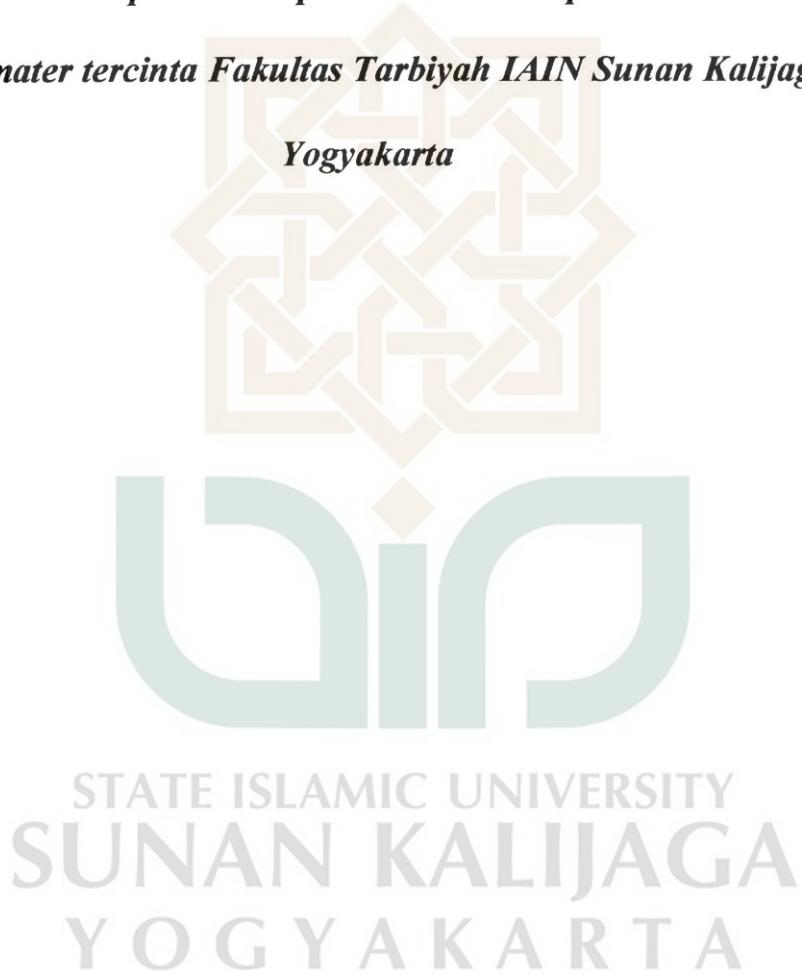

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Aq
NIP. 150 242 327

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



MOTTO

لن ترجع أيام التي مضت

Tidak akan pernah kembali hari-hari yang telah berlalu¹

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya setelah kesulitan pasti akan ada kemudahan

(Q.S. Al-Insyiroh, Ayat : 6).²



¹ Mahfudhot

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : Mahkota, 1989), hlm. 1073.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمر الدنيا و الدين وعلى الله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Alloh yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang ini yakni Din Al-Islam.

Syukur Al-hamdulillahi penulis ucapkan karena telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tentang **“Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”** dari awal hingga akhir. Namun semua ini tidak luput dari pihak-pihak yang terkait yang telah membantu menyelesaiannya. Atas semuanya penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Rahmat Suyud, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti pembelajaran bahasa Arab di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Asrori Saud selaku ketua jurusan, Drs. Tulus Mustafa, M.Ag. selaku sekretaris jurusan, Drs. Radjasa Mu'tasim, M. Ag. selaku Penasehat Akademik, dan Dosen Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag. selaku pembimbing, yang telah membantu merampungkan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Isrodah selaku Kepala dan guru-guru TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sudi meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan skripsi penulis.
5. Abah dan Mama' yang telah mendidik dan membuatku selalu merasa bahagia lahir batin "aku selalu bangga mempunyai orang tua kalian" kakak-kakakku (mas Imam, mbak Binti, mas Ali, mas Ipool, dan mas Achid) dan adek-adek ku (Dewi dan Yati) yang telah membuatku selalu bersemangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kakak iparku (mbak Uun, mas Rusman, mbak Upik, dan mbak Tsalis) serta keponakanku yang imut-imut dan lucu-lucu (Fahmi, Luthfi, Noval dan si kecil yang baru lahir Fakih).
6. Teman-teman ku PBA-I yang periang dan selalu kompak dalam segala hal. Dan penduduk "Pandiga_ pancen oye" yang selalu rame dan usil. Serta Aa 'Ndoeth yang baik hati dan selalu mensuportku untuk segera lulus "aku bahagia bisa bersamamu".

Yogyakarta, 1 November 2003

Penulis



Umi Mukarromah
99424425

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	viii
HALAMAN LAMPIRAN.....	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Istilah.....	3
C. Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	24

I. Sistematika Pembahasan.....	29
--------------------------------	----

BAB II : GAMBARAN UMUM TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan TK Roudlotul Athfal.....	31
B. Letak Geografis TK Roudlotul Athfal	36
C. Struktur Organisasi TK Roudlotul Athfal.....	37
D. Keadaan Guru dan Siswa TK Roudlotul Athfal.....	40
E. Fasilitas TK Roudlotul Athfal.....	43

BAB III : DESKRIPSI ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA

A. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab.....	50
1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	50
2. Materi Pembelajaran Bahasa Arab.....	54
3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	59
4. Media Pembelajaran Bahasa Arab.....	66
5. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab.....	69
B. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab.....	72
1. Langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Arab.....	72
2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.....	75
3. Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	78

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.....	75
3. Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	78
4. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Arab.....	81
5. Pengelolaan Kelas.....	86

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran.....	95
C. Kata Penutup.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	PROGRAM KEGIATAN BELAJAR (PROGRAM PEMBENTUKAN TINGKAH LAKU).....	32
TABEL II	PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN DASAR.....	32
TABEL III	PRESTASI TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	35
TABEL IV	STRUKTUR KEPENGURUSAN TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2002/ 2003.....	37
TABEL V	SUSUNAN PENGURUS BP3 TK ROUDOTUL ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2002/ 2003.....	38
TABEL VI	STRUKTUR ORGANISASI TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN SUANAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2002/ 2003.....	39
TABEL VII	GURU TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2002/ 2003.....	41
TABEL VIII	KEADAAN MURID TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	42
TABEL IX	KEADAAN FASILITAS GEDUNG TK ROUDLOTUL ATHFAL IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	43
TABEL X	MACAM-MACAM FASILITAS DLAM KELAS KLASIKAL.....	44
TABEL XI	MACAM-MACAM PERMAINAN DI RUANG SUDUT.....	45
TABEL XII	MACAM-MACAM PERMAINAN BEBAS DI LUAR.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	DRAF PERTANYAAN WAWANCARA
LAMPIRAN II	HASIL WAWANCARA DENGAN IBU ISRODAH
LAMPIRAN III	HASIL WAWANCARA DENGAN IBU BASIROH
LAMPIRAN IV	HASIL WAWANCARA DENGAN IBU ASYRIFAH
LAMPIRAN V	HASIL WAWANCARA DENGAN IBU SUPARMI
LAMPIRAN VI	HASIL OBSERVASI ✓
LAMPIRAN VII	DOKUMENTASI PHOTO
LAMPIRAN VIII	BUKTI SEMINAR PROPOSAL
LAMPIRAN IX	SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
LAMPIRAN X	SURAT PERSETUJUAN PERUBAHAN JUDUL
LAMPIRAN XI	SURAT IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN XII	SURAT KETERANGAN IZIN DARI BAPPEDA
LAMPIRAN XIII	SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN ✓

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Sebuah istilah bisa saja mempunyai interpretasi lebih dari satu makna. Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan istilah dan menjelaskan maksud dari judul tersebut. Beberapa istilah tersebut adalah :

1. Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata ajar, belajar, pembelajar dan pembelajaran. Di mana belajar menurut Skinner adalah suatu proses adaptasi dan penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹ Sedangkan mengajar menurut S. Nasution (1982) adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.²

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun, yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.³ Namun menurut Cagne dan Biggs pembelajaran adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Sebagai bagian

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 89.

² M Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 19.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara : 1995), hlm. 57.

dari sistem, sasaran pembelajaran adalah merubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi manusia yang terdidik (proses transformasi) tujuannya adalah membantu siswa untuk belajar.⁴ Dengan demikian secara sederhana pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses belajar-mengajar. Di mana dalam kegiatan ini siswa dan guru terlibat langsung secara aktif, yaitu berupa interaksi yang aktif antara siswa dan guru. Dengan kegiatan tersebut anak akan mengalami perubahan ke arah positif.

Orientasi pembelajaran pada anak pra sekolah adalah mengembangkan potensi dan kemampuan dasar, mengembangkan sikap dan minat belajar, serta membangun dasar kepribadian dan sikap mental positif.⁵

2. Bahasa Arab.

Menurut Abu Louis Ma'luf dalam kamusnya Al-Munjid, yang dikutip oleh Muhsinin mengatakan bahwa bahasa Arab adalah apa yang diucapkan oleh bangsa Arab.⁶ Karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang-orang Arab sebagai alat komunikasi, sehingga bahasa Arab sering diidentikkan sebagai bahasa agama Islam, sebab dengan bahasa Arab umat Islam dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits. Namun yang dimaksud bahasa Arab di sini adalah bahasa yang distandardkan di sekolah-sekolah. Termasuk di Taman Kanak-Kanak.

3. TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁴ Tengku Zahara Djaafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar* (Padang : Fak. Ilmu Pendidikan UNP,2001), hlm. 2.

⁵ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : PGTKI Press, 2002), hlm. 72.

⁶ Muhsinin "Urgensi Bahasa Arab pada Era Globalisasi", Majalah Tarbawiyah, Edisi Maret 1997, No. 13 Th. Ke VII-1997. hlm.9.

Merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta tingkat Taman Kanak-Kanak di bawah naungan IAIN Sunan Kalijaga, yang termasuk lembaga pra sekolah, di mana bila dirata-ratakan usia mereka adalah mulai dari empat tahun sampai enam tahun. Dan secara geografis letak TK Roudlotul Athfal ini sangat strategis, yaitu : sebelah Utara adalah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, sebelah Timur adalah MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, sebelah Selatan adalah komplek perumahan dosen IAIN Sunan Kalijaga, dan sebelah Barat adalah toko-toko dan jalan raya Timoho.

Dari beberapa penegasan istilah tersebut di atas dapat penulis kemukakan bahwa maksud dari skripsi tentang "**Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**" adalah akan meneliti bagimana proses belajar-mengajar bahasa Arab di Taman Kanak-Kanak tersebut. Yang meliputi perencanaan proses belajar-mengajar bahasa Arab dan pelaksanaan proses belajar-mengajar bahasa Arab.

B. Latar Belakang Masalah

Seperi yang dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo, hakekat Taman Kanak-Kanak adalah memberi kemungkinan kepada anak didiknya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yaitu memupuk sifat dan kebiasaan yang baik. Menurut falsafah bangsa Indonesia adalah memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada kelas selanjutnya. Dan tujuan umum Taman Kanak-Kanak adalah membentuk manusia pancasila sejati, yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil,

serta bertanggung jawab terhadap Tuhan. Sedangkan tujuan khusus dari Taman Kanak-Kanak adalah :

1. Memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
2. Memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat.
3. Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷

TK Roudlotul Athfal adalah sebuah Taman Kanak-Kanak yang berbasik agama Islam. Dalam proses belajar-mengajar para guru memberikan pengetahuan agama seperti membaca do'a sehari-hari dan surat-surat pendek, serta pelajaran bahasa Asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Namun tujuan pembelajaran bahasa Asing di TK Roudotul Athfal adalah hanya langkah pengenalan. Karena pada umumnya usia anak TK belum mencapai genap tujuh tahun, secara psikologis dalam usia tersebut mereka masih sulit untuk mengucapkan sesuatu yang dianggapnya asing.

Pelajaran bahasa Asing yang disampaikan di TK Roudlotul Athfal adalah bagian dari kurikulum pembelajaran bahasa, yang kemudian dikembangkan oleh pihak TK setempat. Namun pembelajaran tersebut masuk ke dalam program ekstra kulikuler, walaupun demikian pelajaran bahasa Asing tersebut dipegang langsung oleh guru kelas, dan guru-guru pengajar yang bersangkutan pun tetap

⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta dan Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), hlm. 58-59.

intensif dalam menyampaikan materi bahasa Asing tersebut. Dan yang menarik perhatian penulis adalah bahwa pembelajaran bahasa Arab di TK Roudlotul Athfal adalah pengenalan kosa kata yang ada di alam sekitar dan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka tidak merasa asing dengan kosa kata yang di berikan.

Keberadaan Taman Kanak-Kanak ternyata sangat membantu para orang tua dalam mendidik anak mereka. Terutama bagi mereka yang sibuk dengan pekerjaanya. Di sana anak-anak dibimbing bagaimana belajar sembari bermain dan bermain sembari belajar. Sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya dengan menggunakan mainan.

Pelaksanaan proses belajar-mengajar di TK Roudlotul Athfal mengacu pada aspek kognisi, afeksi, dan psikomotorik anak. Dan yang menarik adalah dalam menyebutkan kosa kata bahasa Asing, misalnya dalam menyebutkan nama-nama binatang, tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainya guru menggunakan metode demonstrasi, audio-visual, audio-lingual, atau dengan cara bernyanyi. Sehingga tidak menimbulkan rasa bosan. Sebab pada dasarnya anak selalu menginginkan sesuatu yang baru. Bila dirasa sesuatu yang selama ini digunakan dan dialaminya tidak membuatnya nyaman lagi, dengan kata lain sangat membosankan, maka respon anak tidak akan terfokus lagi pada apa yang disampaikan oleh guru. Dan fikiran anak akan terbagi dengan fantasi yang ada dalam benaknya.

Dunia anak adalah dunia yang sangat menarik dan menyenangkan. Di mana pada masa itu kehidupan sehari-hari mereka dipenuhi dengan kegiatan

bermain. Sehingga dalam menghadapinya membutuhkan kesabaran yang ekstra. Cara memperlakukan mereka pun berbeda dengan orang dewasa. Seorang anak bila dididik dengan kekerasan yang terjadi adalah kenakalan dan sifat melawan. Dan bila selalu dimanja maka anak akan selalu menggantungkan diri pada orang lain, sehingga ia akan sulit hidup mandiri. Masa kanak-kanak adalah tolak ukur seseorang di masa yang akan datang. Sebab pada masa itu anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Baik itu perkembangan kognisi, afeksi, dan psikomotorik maupun perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa anak di masa pra sekolah bisa dikatakan lebih lambat dari pada perkembangan mentalnya. Di mana perbendaharaan kata yang mereka miliki sangat sedikit, sehingga biasanya mereka menggunakan bahasa tubuh untuk mengungkapkan isi hati atau keinginannya. Dan yang harus diingat pada masa anak-anak adalah bahwa proses akuisisi (pemerolehan) bahasa mereka itu melalui kegiatan mengamati lingkungan sekitar dan mendengarkan ucapan-ucapan orang lain. Kemudian mereka menirukan apa yang diperolehnya.

Bagi anak yang usianya 1-5 th, bahasa adalah :

1. Alat untuk mengungkapkan fikiran dan maksud tertentu.
2. Alat untuk berkomunikasi dengan orang lain.
3. Untuk membuka lapangan rohaniah yang lebih tinggi tarafnya.
4. Untuk mengebangkan fungsi-fungsi tanggapan, perasaan, fantasi, intelek dan kemauan.⁸

⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Anak ; Psikologi Perkembangan* (Bandung : Mandar Maju, 1995), hlm. 126.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa dalam belajar bahasa anak memperhatikan kedudukan kata dalam kalimat serta penerapan aturan tata bahasanya. Tetapi di samping itu perlu pula diingat bahwa kreativitas anak juga memegang peranan penting dalam kontruksi kalimat-kalimat. Hal ini tidak dikemukakan dalam bahasa orang dewasa. Kreativitas dalam bahasa anak ini mungkin dapat diterangkan dengan adanya proses seperti dikemukakan oleh Piaget yaitu proses asimilasi dan akomodasi. Misalnya anak selalu mencoba untuk mengubah pengertiannya sendiri guna memberikan dimensi baru pada realitas.⁹

Terlepas dari pendapat golongan mekanistik dan mentalistik, bahasa adalah alat komunikasi dengan orang lain. Oleh karenanya dalam mengajarkan bahasa Asing, dalam hal ini adalah bahasa Arab. Seorang guru hendaknya mempunyai trik-trik tersendiri sebagai stimulus agar tidak membosankan bagi anak. Sebab setiap anak mempunyai modalitas (cara) belajar masing-masing dan hendaknya guru memperhatikan hal tersebut. Sehingga proses belajar-mengajar bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan dan respon yang diberikan anak terhadap proses belajar-mengajar bahasa Arab tersebut adalah respon positif.

Atas dasar uraian tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “**Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**”.

⁹ F.J Monks dan A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagianya)*, Terj Siti Rahayu Haditono (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 163.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat penulis kemukakan fokus permasalahan penelitian penulis, yaitu Bagaimanakah proses belajar-mengajar bahasa Arab di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?, di mana dalam proses tersebut meliputi dua aspek penting, yaitu :

1. Perencanaan proses belajar mengajar bahasa Arab, dan
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian penulis adalah untuk mengetahui proses belajar-mengajar bahasa Arab di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. yaitu yang meliputi dua aspek penting, diantaranya adalah :

1. Perencanaan proses belajar- mengajar bahasa Arab, dan
2. Pelaksanaan proses belajar-mengajar bahasa Arab.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian penulis ini semoga dapat :

1. Menjadi bahan masukan bagi guru-guru TK Roudlotul Athfal dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab.
2. Menjadi bahan perbandingan atau acuan bagi para pendidik pada umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab untuk anak pra sekolah belum banyak dilakukan. Namun ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal itu, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Lilis Tri Fariyah tentang “Pengajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini”, saudara Indah Erawati tentang “Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing untuk Tingkat Pemula”, dan penelitian saudara Mustabsiroh tentang “Pengajaran Bahasa Arab untuk Anak-Anak dengan Buku Fasih di Ta’limul Qur’an Lil Aulad (TQA) “AMM” Kotagede Yogyakarta”.

Dalam penelitian saudara Lilis menggunakan tinjauan psikolinguistik. Di mana dalam psikolinguistik mempelajari tentang seluk beluk aneka pemakaian bahasa dengan perilaku akal budi manusia atau mempelajari bahasa sebagai akibat latar belakang kejiwaan penutur bahasa.¹⁰ Dalam penelitian tersebut menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu linguistik yang mempunyai aspek bahasa dan psikologi yang berobyekan gejala jiwa.¹¹ Jadi dalam penelitiannya berusaha menghubungkan bahasa dengan otak dalam memroses dan menghasilkan ujaran-ujaran dan bagaimana akuisisi bahasa tersebut berlangsung dalam otak. Namun yang menjadi stresing dalam psikolinguistik adalah bahasa dan bukan gejala jiwa.

Yang menjadi obyek dalam psikolinguistik adalah Problema-problema yang berkaitan dengan penanggapan atau pengamatan bunyi-bunyi bahasa, aspek-aspek bahasa yang neurobiologis yaitu hubungan bahasa dengan otak, aspek-

¹⁰ Abdul Munif, *Linguistik dan Pembelajaran Bahasa* (dalam makalah perkuliahan), hlm. 3.

¹¹ Lilis Tri Fariyah, *Pengajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini* (Tarbiyah : PBA), hlm. 33.

aspek dari bicara, mekanisme-mekanisme yang menguasai pembentukan pengertian dan yang meletakkan hubungan antar bahasa dan berfikir.¹²

Kemudian dalam penelitiannya saudara Lilis mengupas tentang bagaimana implikasi psikolinguistik terhadap tujuan pengajaran bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab, bagi guru, bagi anak didik, alat pelajaran, lingkungan, dan evaluasi.¹³ dan yang menjadi subyek penelitiannya adalah anak SD.

Penelitian yang kedua adalah tentang “Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing untuk pemula”. Yang dimaksud pemula di sini adalah seseorang yang baru pertama kali mempelajari bahasa Arab, bukan anak pra sekolah. Dan penelitian tersebut merupakan sebuah tinjauan metodologis.

Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa selama kita belum mengetahui dengan pasti teori-teori linguistik dan psikologi mana yang dapat memberi jawaban dengan mantap atas pertanyaan-pertanyaan mengenai efektifitas metode-metode pengajaran bahasa, maka pendekatan *eklektik* pada metode pengajaran bahasa mungkin suatu pendekatan yang paling baik untuk guru bahasa.¹⁴

Dalam penelitian ini lebih menonjolkan metode langsung sebagai metode yang paling baik untuk pemula. Di mana dalam metode langsung secara ideal penggunaan bahasa Asing (Arab) harus secara konsisten diterapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi bila situasi dan kondisi betul-betul terpaksa, maka penggunaan bahasa pembelajar masih dapat ditolerir. Hal ini sebagaimana dikemukakan Juwairiyah Dahlan bahwa jika dibandingkan dengan

¹² Lilis Tri Fariyah, Op Cit, hlm. 33.

¹³ Ibid., 74-97

¹⁴ Indah Erawati, *Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing untuk Tingkat Pemula* (Tarbiyah : PBA), hlm.99.

metode alamiah, metode langsung masih mentolerir penggunaan bahasa pembelajar apabila dalam keadaan terpaksa.¹⁵

Penelitian selanjutnya adalah tentang pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku fasih. Dengan demikian metode yang digunakan adalah metode fasih. Dalam metode tersebut menerapkan beberapa prinsip pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi, yaitu : berjenjang dalam artian secara berjilid (enam jilid), mengembangkan kemampuan berbahasa, memperbanyak pengalaman belajar, dan menyenangkan.¹⁶

Penelitian saudara Mustabsiroh bersifat kuantitatif, sehingga dalam melihat pengajaran bahasa Arab untuk anak-anak dengan buku fasih menggunakan perhitungan statistik. Dan yang menjadi subyek penelitiannya adalah anak TQA. Di mana TQA ini adalah lanjutan dari TKA/ TPA sehingga bila dirata-ratakan usia anak yang mengikuti program tersebut adalah usia 7-10 tahun.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab tersebut adalah :

1. Dalam setiap pertemuan ustaz dan santri aktif berbicara dengan bahasa Arab.
2. Ustadz dan santri membaca dan menulis dengan fasih dan benar.
3. Setiap materi diiringi dengan lagu berbahasa Arab, sehingga santri merasa terhibur dan gembira.
4. Pemahaman materi ditunjang dengan latihan, terjemahan dan pembahasan kaidah bahasa Arab secara praktis.

¹⁵ Indah Erawati, Op Cit, hlm. 75.

¹⁶ Mustabsiroh, *Pengajaran Bahasa Arab untuk Anak-Anak dengan Buku Fasih di Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) "AMM"* Kotagede Yogyakarta (Tarbiyah : PBA), hlm. 61-63.

5. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).¹⁷

Langkah-langkah penyajian materi bahasa Arab yang diteliti oleh saudara Mustabsiroh dengan metode fasih ini adalah menggabungkan metode audio-lingual dengan metode langsung.

Secara umum beberapa penelitian tersebut mempunyai kemiripan dengan penelitian penulis, namun setiap penelitian mempunyai titik-tekan masing-masing. Dalam penelitian penulis menekankan proses belajar-mengajar bahasa Arab pada anak pra sekolah, di mana dalam penelitian tersebut menyoroti proses belajar-mengajar bahasa Arab, yang meliputi perencanaan dan pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Di mana dalam pendekatan tersebut menampakkan sebuah fakta dan gejala-gejala yang terjadi dalam proses belajar-mengajar.¹⁸ Dan yang menjadi subyek penelitian penulis adalah guru dan murid pra sekolah yaitu di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan penelitian penulis bersifat kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang tanpa menggunakan perhitungan statistik dalam mengolah data yang ada.

G. Kerangka Teoritik

A. Teori Pembelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa teori yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah :

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 65.

¹⁸ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 175.

1. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Implikasi dari pengertian tersebut adalah :
 - a. Pembelajaran adalah persiapan di masa depan.
 - b. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan.
 - c. Tinjauan utama pembelajaran adalah penguasaan pengetahuan.
 - d. Guru dipandang sebagai orang yang berkuasa.
 - e. Siswa selalu bersikap dan bertindak pasif.
 - f. Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung dalam kelas.
2. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Implikasi dari pengertian tersebut adalah :
 - a. Pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik.
 - b. Kegiatan pembelajaran berupa pengorganisasian lingkungan.
 - c. Peserta didik sebagai suatu organisme yang hidup.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses membantu siswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Implikasi pengertian tersebut adalah :
 - a. Tujuan pembelajaran ialah mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakatnya.
 - b. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hubungan sekolah dan masyarakat.
 - c. Siswa belajar secara aktif.

d. Guru juga bertugas sebagai komunikator.¹⁹

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses, di mana yang dimaksud dengan proses dalam belajar-mengajar adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan guru dalam rangka untuk mencapai tujuan. Namun menurut Uzer Usman proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Jadi dalam kegiatan tersebut pendidik dan peserta didik terlibat langsung secara aktif.

Proses belajar-mengajar akan lebih bermakna dan berdaya guna bila guru memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Saling mempercayai antara guru dan peserta didik.
2. Memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohaninya.²¹

Ada beberapa cara untuk melaksanakan prinsip belajar-mengajar tersebut, antara lain adalah :

1. Menciptakan suasana belajar yang merangsang aktivitas belajar siswa,
2. Mengoptimalkan hasil belajar,
3. Memberi contoh yang baik,
4. Menjelaskan tujuan belajar secara nyata,
5. Menginformasikan hasil-hasil yang dicapai peserta didik, dan
6. Memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai.²²

¹⁹ Oemar Hamalik, Op Cit, hlm. 58-65.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 4.

²¹ A.Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 4-6.

Dalam pembelajaran bahasa Arab seorang guru hendaknya memperhatikan keadaan siswa. Artinya di sini tugas seorang guru bukan hanya mentransfer sebuah ilmu pengetahuan kepada muridnya, tapi bagaimana seorang guru itu dapat membimbing siswa yang sulit mengikuti pelajaran bahasa Arab, sehingga murid tersebut menjadi mudah untuk mengikutinya. Walaupun akhirnya murid tersebut memang sulit untuk dibimbing karena daya tangkapnya yang berada di bawah standar, namun hendaknya seorang guru mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan, sehingga murid mempunyai ketertarikan terhadap pelajaran bahasa Arab. Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab akan lebih bermakna.

B. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

Secara sederhana metodologi dapat dapat diartikan sebagai sebuah ilmu tentang metode atau ilmu cara-cara dan langkah-langkah yang tepat (untuk menganalisa sesuatu).²³ Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, metodologi ini sangat menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran bahasa Arab. Di mana dalam pembelajaran dibutuhkan metodologi yang jelas. Sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang jelas pula.

1. Komponen pembelajaran bahasa Arab

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah tujuan pembelajaran bahasa Arab, materi pelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran

²² Ibid., hlm. 6.

²³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, Opcit, hlm.461.

bahasa Arab dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Di mana lima komponen tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab.

a. Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Masalah yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah menentukan tujuan pembelajaran. Sebab tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang sangat esensial sekali dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab. Tujuan pembelajaran bahasa Arab ini adalah tolak ukur dalam menentukan metode dan media yang akan digunakan serta materi yang akan disampaikan.

Dalam menentukan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat menggunakan konsep domain seperti dalam teori Taksosnomi. Yaitu terdiri atas tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

➤ Tujuan kognitif (Bloom, 1956) mencakup :

1. Ingatan/Recoll,
2. Pemahaman,
3. Penerapan,
4. Sintesis, dan
5. Evaluasi.

➤ Tujuan afektif (Krathwohl, 1964) mencakup :

1. Penerimaan,
2. Pemberian respon,
3. Penilaian,
4. Pengorganisasian, dan
5. Karakterisasi.

➤ Tujuan psikomotorik (Dava, 1970) mencakup :

1. Peniruan,
2. Manipulasi,
3. Ketetapan,
4. Artikulasi, dan
5. Pengalamianah.²⁴

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab pada anak-anak adalah pengenalan dan membentuk pengertian. Dalam artian seorang guru memberikan kosa kata kepada murid sekaligus dengan maknanya. Sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh anak didik. Sebab pada usia seperti itu anak belum dapat memahami kata-kata yang diberikan oleh seorang guru. Anak hanya dapat memahaminya melalui terjemahan yang diberikan. Dan diharapkan anak tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami kosa kata bahasa Arab saat mereka menginjak Sekolah Dasar (Madrasah Ibtidaiyah).

b. Materi pelajaran bahasa Arab

Seperti yang dikutip oleh Hibana S Rahman, secara umum ruang lingkup materi pendidikan anak usia dini meliputi segala hal yang ada dalam diri dan lingkungannya. Dan secara khusus adalah :

1. Program kegiatan pembentukan perilaku, dilaksanakan melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di Taman Kanak-Kanak.

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Op Cit*, hlm. 34-37.

2. Program kegiatan pengembangan kemampuan dasar, dilaksanakan melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru. Pengembangan kemampuan dasar itu meliputi : daya pikir, daya cipta, bahasa, keterampilan, dan jasmani.²⁵

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain :

1. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tercapainya tujuan instruksional.
2. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/ perkembangan siswa pada umumnya.
3. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematik dan berkesinambungan.
4. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.²⁶

Jadi dalam memberikan materi tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah menjadi kesepakatan bersama. Sebab bila tidak mengikuti aturan-aturan yang ada dapat menyebabkan kekacauan, dalam artian bahwa materi yang disampaikan tersebut tidak sesuai, baik dari aspek kemampuan siswa maupun dari aspek usia siswa itu sendiri.

c. Metode pembelajaran bahasa Arab

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu²⁷ atau suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

²⁵ Hibana S Rahman, *Op Cit*, hlm. 56-57.

²⁶ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 102.

²⁷ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Op Cit*, hlm. 461.

Dengan adanya metode ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun dalam menentukan metode hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Metode pendidikan yang digunakan Taman Kanak-Kanak lebih menekankan pada metode yang bersifat rekreatif dari pada metode ceramah. Metode sekarang yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan penerapan metode tersebut anak diharapkan akan terhindar dari ketegangan fisik dan mental. Sebaliknya tanpa disadari anak telah melakukan kegiatan belajar dengan penuh keceriaan.²⁸

Ada beberapa macam metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah metode langsung, gramatika-terjemah, audio-lingual, audio-visual, membaca, ceramah, dan lain sebagainya. Namuan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak pra sekolah metode audio-lingual dan audio-visual tampaknya lebih efektif. Di mana metode audio-lingual adalah suatu metode yang menekankan kemampuan mendengarkan dan mengucapkan (berbicara).²⁹ Jadi dalam metode audio-lingual guru mengucapkan kosa kata yang akan disampaikan dan murid mendengarkan, kemudian murid mengucapkan (mengulangi) kosa kata yang telah mereka dengar dari guru mereka. Sedangkan metode audio-visual adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan media pengajaran yang dapat mempermudah dengarkan, atau

²⁸ Hibana S Rahman, Op Cit, hlm. 52.

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa I* (Bandung : Angkasa, 1991), hlm. 131.

memperagakan bahan-bahan tersebut, sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, dan merasakan bahan-bahan peragaan itu.³⁰

d. Media pembelajaran bahasa Arab

Media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Adanya media ini sangat membantu kelangsungan proses belajar-mengajar. Sebab dengan adanya media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Ada beberapa macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak pra sekolah, diantaranya :

1. Media audio-visual yaitu media yang dapat didengar dan dilihat, seperti : televisi dan labolatorium bahasa.
2. Media auditory yaitu media yang dapat didengar, seperti : radio dan tape recorder
3. Media visual yaitu media yang dapat dilihat, seperti : papan tulis, gambar-gambar yang ditempel pada karton, dan papan flanel.
4. Games yaitu media pengajaran bahasa namun dengan cara permainan, seperti : Teka-teki silang, permainan untuk melatih struktur (pola kalimat), Permainan untuk melatih kosa kata, permainan untuk melatih membaca dan menjawab pertanyaan secara tertulis.³¹

Namun yang paling penting dalam menentukan media pembelajaran bahasa adalah kegunaan dan manfaat media tersebut. Bila dirasa media tersebut

³⁰ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 78.

³¹ Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 207-214.

tidak bermanfaat bagi para siswa, maka tidak perlu menggunakan media. Sebab tidak menutup kemungkinan hal itu justru mempersulit para siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

e. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.³² Evaluasi bisa dilakukan secara tertulis atau lisan. Namun seorang guru harus mampu memperkirakan cara mana yang paling efektif untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Dan yang harus difikirkan dalam menentukan bentuk evaluasi ini adalah dengan menggunakan evaluasi tersebut tujuan apa yang hendak dicapai. Dengan demikian seorang guru akan mudah menentukan bentuk evaluasi.

Ada dua macam evaluasi, yaitu :

1. *Pre-test* adalah tes atau evaluasi yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Tujuan pelaksanaan pre-test ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan.
2. *Post-test* adalah tes atau evaluasi yang dilaksanakan setelah pelajaran selesai. Tujuan pelaksanaan post-test ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Dalam pengembangan program pengajaran, ada dua fungsi utama evaluasi yang perlu diwujudkan, *pertama* mengetahui tingkat efektivitas program dalam

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1.

mencapai tujuan-tujuannya, *kedua* mengidentifikasikan bagian-bagian dari program pengajaran yang perlu diperbaiki.³³

Namun sistem evaluasi yang dilakukan untuk anak usia dini lebih bersifat natural. Anak melaksanakan kegiatan secara alamiah dan pendidik mengamati serta memberikan penilaian. Anak tidak dinilai dalam bentuk test atau menjawab soal-soal, melainkan dengan cara menilai performan anak yang bermakna dan terkait langsung dengan hal-hal yang akan dinilai.³⁴

2. Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab

Prinsip pembelajaran bahasa Arab ini berangkat dari tujuan pembelajaran bahasa menurut golongan Audio-Lingual yaitu agar para pelajar menguasai bahasa secara pasif dan aktif. Prinsip-prinsip tersebut berdasarkan atas tulisan *Robert Lado*, yaitu :

- a) *Ujaran sebelum tulisan*, prinsip ini melatih pelajar dalam hal pendengaran dan percakapan. Sedangkan kemampuan menulis diajarkan kemudian.
- b) *Kalimat-kalimat dasar*, guru mengajarkan kalimat-kalimat dasar, kemudian memerintahkan pelajar menghafalkan kalimat-kalimat percakapan dasar tersebut secermat mungkin.
- c) *Pola-pola sebagai kebiasaan*, kegiatan ini dapat dilakukan melalui Pattern practice (praktik pola). Dan kegiatan ini akan lebih mudah dipahami oleh pelajar.

³³ R.Ibrahim dan Nana Syaodih, Op Cit, hlm. 133.

³⁴ Hibana S Rahman, Op Cit, hlm. 52-53.

- d) *Mengajarkan sistem bunyi untuk digunakan*, guru mengajarkan struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, kontrast, dan drill.
- e) *Mengontrol vokabulari*, guru mengembangkan vokabulari sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar, kemudian mengajarkan vokabulari yang dikhawasikan apabila struktur dasar telah dikuasai.
- f) *Mengajarkan problema-problema*, karena problema itu berbeda-beda sesuai dengan bahasa asli, perbedaan penekanan dalam penyajian dikehendaki untuk latar belakang yang berbeda. Makin banyak problema bahasa kedua, makin banyak pula waktu yang akan digunakan untuk melatih pelajar.
- g) *Tulisan sebagai pencatat ujaran*, guru mengajarkan bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit-unit dan pola-pola bahasa yang telah diketahui pelajar.
- h) *Pola-pola bertahap*, guru mengajarkan pola-pola secara berangsur, dalam langkah-langkah komulatif bertahap.
- i) *Bahasa baku otentik*, mengajarkan bahasa sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya. Sebab hal tersebut dapat mempersulit pelajar itu sendiri.
- j) *Praktek*, menggunakan waktu sebanyak-banyaknya untuk praktek bahasa. Dengan seringnya melatih (praktek) bahasa, pelajar akan lebih mudah dalam menguasai bahasa kedua.

- k) *Pembentukan jawaban-jawaban*, apabila suatu jawaban tidak ada dalam ingatan para pelajar, maka buatlah suatu jawaban melalui pengalaman atau bimbingan.
- l) *Kecepatan dan gaya*, prinsip ini memberikan keyakinan bahwa latihan ternyata mempunyai hasil.
- m) *Imbalan segera*, jika anak menjawab dengan benar maka berilah imbalan, imbalan ini bisa berupa pujian atau lain sebagainya.
- n) *Sikap terhadap target kebudayaan*, memberikan sikap penanaman identitas atau pengertian simpati terhadap rakyat yang mengucapkan bahasa asing tersebut.³⁵

C. Psikologis Anak Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam hal ini penulis hanya memaparkan sedikit tentang aspek psikologis anak dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebab dalam penelitian penulis tidak memfokuskan pada aspek psikologis anak, namun pada proses belajar mengajar bahasa Arab yang ada sedikit kaitannya dengan psikologis anak. Di sini hanya akan membahas tentang stimulus yang diberikan guru dan respon yang diberikan anak terhadap pembelajaran.

Berbicara masalah stimulus respon, keduanya sangat berkaitan. Dan teori tentang stimulus respon ini banyak dikemukakan oleh tokoh-tokoh psikologi. Namun di sini penulis hanya mengungkapkan teori stimulus respon secara global, yaitu di mana ada respon di situ ada stimulus. Dan di mana ada stimulus di situ

³⁵ Umar Asasuddin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab (Suatu tinjauan dari segi metodologis)* (Yogyakarta : C.V. Nur Cahaya, 1982), hlm. 34-42.

ada respon. Namun respon yang ditimbulkan tersebut bisa berupa respon positif dan bisa pula respon negatif. Bila anak senang dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, maka anak akan memberikan respon positif. Namun bila anak tidak senang dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, maka guru harus bersiap diri untuk menerima respon negatif dari anak-anak.

Untuk mendapatkan respon positif guru harus mampu membuat perencanaan yang matang dan tidak membosankan bagi anak. Penataan ruang dan suasana belajar yang hidup dapat membuat pembelajaran semakin menggairahkan. Semakin sering dan semakin bagus stimulus yang diberikan guru, maka akan semakin bagus pula respon yang akan ditimbulkan oleh anak-anak. Mereka akan belajar penuh dengan semangat dan menyenangkan.

H. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang dapat menunjang penelitian penulis, diantaranya :

1. Metode pengumpulan data

Beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.³⁶ Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, observasi partisipan yaitu suatu observasi di

³⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 121.

mana seorang peneliti ikut terlibat di dalamnya, *Kedua*, observasi non-partisipan adalah suatu observasi di mana seorang peneliti tidak terlibat di dalamnya.³⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan kedua metode tersebut sekaligus dengan tujuan agar mendapatkan jawaban “penelitian” yang memuaskan dan lebih sempurna. Sebab kedua metode tersebut saling mendukung. Dan yang menjadi subyek penelitian penulis adalah guru dan siswa TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam observasi partisipan, peneliti mengobservasi siswa dengan cara mengajar materi bahasa Arab secara langsung di dalam kelas. Sedangkan untuk guru pengajar, peneliti mengobservasi dengan cara menjadi asisten atau ikut membantu mengajar bersama guru. Dan untuk observasi non pertisipan peneliti hanya mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa terlibat secara langsung.

b. Metode wawancara/ Interview

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.³⁸ Berdasarkan proses interaksinya, interview dapat dilakukan dengan cara :

1. Interview Bebas adalah interview yang dilakukan tanpa adanya aturan-aturan tertentu yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
2. Interview Terpimpin adalah suatu interview yang dilakukan dengan adanya aturan-aturan yang diatur oleh pedoman yang tegas.

³⁷ S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 107.

³⁸ Masri Singa rimbun dan Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 1995), hlm 192.

3. Interview Bebas Terpimpin adalah suatu interview di mana pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan sudah disediakan dahulu namun cara penyampaiannya dilakukan secara bebas, sehingga tidak terjadi ketegangan namun rileks tapi pasti dan jelas.³⁹

Dalam hal ini penulis menggunakan metode bebas terpimpin, di mana dalam metode ini menggabungkan dua metode sekaligus. Dalam interview ini peneliti membawa acuan rencana pertanyaan yang hendak disampaikan kepada responden, namun penulis tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat interview sedang berlangsung. Sebab pertanyaan dapat muncul begitu saja saat penulis mengetahui permasalahan dan kondisi yang dihadapi. Dan setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi bila dilakukan secara bersamaan akan saling melengkapi.

Dan yang menjadi responden dalam interview ini adalah :

- 1) Ibu Isrodah selaku kepala sekolah dan guru kelas AII
- 2) Ibu Wiwin selaku guru kelas AI
- 3) Ibu Sumiyati selaku guru kelas AI
- 4) Ibu Asyrifah selaku guru kelas BI
- 5) Ibu Suparmi selaku guru kelas BII
- 6) Ibu Basiroh selaku guru kelas BII

c. Metode Dokumentasi

Adalah metode yang menggunakan dokumen sebagai acuan. Dan sebagai sumber data metode dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji,

³⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Pemulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta : IKFA PRESS, 1998), hlm. 79-81.

menafsirkan, dan meramalkan. Dokumen itu bisa berupa dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi, autobiografi, dan dokumen resmi⁴⁰

2. Metode analisis data

Adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴¹ Mula-mula data diklasifikasikan (dikelompokkan) dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis dari masalah yang akan dipecahkan untuk mendapatkan cara berfikir yang sistematis.

Dan dalam menjelaskan data dapat dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

- a. Tahap diskusi, pada tahap ini data yang mengandung ciri-ciri khusus atau dianggap penting diterangkan sedemikian rupa sehingga keadaanya menjadi jelas.
- b. Tahap interpretasi, pada tahap ini peneliti berusaha untuk menjelaskan data yang telah berhasil dihimpun itu atas dasar prinsip-prinsip uraian tertentu, sehingga dapat keluar makna-makna yang terpendam dalam data tersebut.⁴²

Dan metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah :

Pertama, *metode deskriptif analisis*, adalah suatu metode yang menggambarkan, melukiskan, dan menguraikan data dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami, dimana metode tersebut memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yaitu pada masalah-

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 161-163.

⁴¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed), Op Cit, hlm. 263.

⁴² Dudung Abdurrahman, Op Cit, hlm. 92-93.

masalah yang aktuial. Dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.⁴³

Ketiga, *Metode induktif*, adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.⁴⁴

Kedua, *Metode deduktif*, adalah cara berfikir di mana dari pertanyaan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengamati fenomena-fenomena yang tampak dalam proses belajar-mengajar, kemudian mengambil kesimpulan dari fenomena-fenomena yang telah muncul tersebut.

Dan pendekatan yang digunakan penulis dalam meneliti proses belajar mengajar di TK Roudlotul Athfal adalah pendekatan fenomenologis.

3. Sumber bahan penelitian

a. Sumber primer

Selain Observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber primer lain yang penulis gunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis. Diantaranya adalah buku *Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar* karangan A Tabrani Rusyan, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* karangan Hibana S Rahman, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* karangan Soemiarti Patmonodewo, *Metodologi Pengajaran Bahasa* karangan Henri Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* karangan Sri Utari Subyakto-Nababan, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris (Suatu tinjauan dari segi metodologis)*

⁴³ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research (Pengantar Metodologi Ilmiah)* (Bandung :Tarsito, 1972), hlm. 132.

⁴⁴ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm. 48-49.

⁴⁵ Ibid, hlm. 48.

karangan Umar Asasuddin Sokah Dip. TEFL, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* karangan A. Akrom Malibary, dan kawan-kawan, dan *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* karangan Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar.

b. Sumber sekunder

Yang menjadi sumber sekunder di sini adalah segala sesuatu yang dapat menunjang penelitian penulis. Diantaranya adalah buku tentang metodologi penelitian, pengajaran, dan lain sebagainya.

I. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran, maka penulis sajikan sistematika pembahasan, sebagai gambaran umum penulisan skripsi.

Pertama, adalah bagian formalitas yang terdiri atas : halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Kedua, adalah bagian isi, di mana isi skripsi ini terdiri atas empat bab, diantaranya adalah :

Bab I, adalah pendahuluan, dimana isi dari pendahuluan itu adalah : penegasan istilah, latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah gambaran umum TK Roudotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang terdiri atas : sejarah berdiri dan perkembangannya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dan fasilitas.

Bab III adalah tentang proses belajar-mengajar bahasa Arab di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang terdiri atas dua sub bab, yaitu :

- a. Perencanaan proses belajar-mengajar Bahasa Arab, yaitu yang terdiri atas: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi belajar-mengajar bahasa Arab.
- b. Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab, yaitu yang terdiri atas: langkah-langkah, problema, faktor yang mempengaruhi, peran guru, dan pengelolaan kelas.

Bab IV, adalah penutup yang terdiri atas : kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan deskripsi analisis terhadap pembelajaran bahasa Arab di TK Roudlotul Athfal IAIN Sunan Kalijaga, dan untuk menjawab rumusan masalah tersebut di atas dapat penulis simpulkan, bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, hendaknya seorang guru mampu membuat sebuah perencanaan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. Perencanaan tersebut mencakup lima komponen utama, diantaranya adalah:

Pertama, Tujuan Pembelajaran bahasa Arab. Tujuan pembelajaran bahasa Arab di TK Roudlotul Athfal adalah sebuah langkah pengenalan, yang tidak menuntut anak-anak untuk menjadi seorang ahli bahasa, sebab aspek yang digunakan di TK Roudlotul Athfal adalah aspek bahasa sebagai alat, dan bukan bahasa sebagai tujuan.

Kedua, materi pelajaran bahasa Arab. Materi bahasa Arab yang disampaikan adalah materi yang sesuai dengan tema yang terdapat dalam kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama RI.

Ketiga, metode pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah metode audio-lingual, audio-visual, dan bernyanyi. Dengan menyanyikan sebuah kosa kata, anak akan semakin mudah menghafal kosa kata yang diberikan guru.

Keempat, media pembelajaran bahasa Arab. Karena metode yang digunakan adalah metode audio-lingual dan audio-visual, maka media yang digunakan adalah media visual. Melalui gambar anak dapat dengan mudah menyerap

informasi yang diberikan oleh guru. Namun untuk menyediakan media audio-visual TK setempat belum memiliki dana yang memadai.

Kelima, evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan di TK tersebut adalah berupa pengamatan. Tidak seperti halnya di lembaga yang lebih tinggi yang menggunakan evaluasi dengan cara tertulis atau lisan. Sebab anak yang belum mencapai genap usia tujuh tahun, mereka belum mampu berbicara dan menulis secara sempurna.

Bila perencanaan tersebut telah direncanakan secara matang, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan sempurna. Namun pembelajaran yang selalu didahului dengan *pendahuluan*, kemudian dilanjutkan dengan *istirahat*, *kegiatan inti*, dan *penutup*, tidak luput dari masalah. Di mana masalah yang dihadapi TK setempat dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab adalah anak merasa kesulitan, karena mereka merasa asing dengan bahasa Arab yang sangat berbeda dengan bahasa pertama mereka dari segi tulisan dan ucapan. Dan problema yang nampak dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Roudlotul Athfal tersebut dari segi linguistik. Diantaranya adalah:

- a. Tata bunyi, adanya perbedaan pengucapan huruf seperti huruf ش, ح, ظ, ض, ص, ط, ع, ئ dan lain sebagainya.
- b. Kosa kata, semakin banyak persamaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, maka anak akan semakin mudah untuk menghafalnya. Begitu pula sebaliknya, semakin banyak perbedaan, maka anak akan semakin sulit untuk mengingat kosa kata yang telah diberikan.

- c. Struktur kalimat, dalam bahasa Arab ada kesesuaian antara kalimat yang satu dengan yang lain. Sebab hal itu dapat mempengaruhi makna. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak demikian halnya.
- d. Tulisan, karena pengucapannya berbeda, maka hal itu akan berpengaruh pula pada penulisannya.

Guru sebagai salah satu perangkat dalam pendidikan sangat berperan dalam perkembangan pendidikan. Berkaitan dengan hal itu peran guru dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab adalah:

1. Pengajar dan Pendidik, dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak-anak dengan menggunakan media dan metode yang sesuai. Dan mampu membawa mereka kepada sebuah perubahan ke arah positif, yang mampu membuat anak-anak berfikir lebih matang.
2. Pembimbing, dalam pembelajaran bahasa Arab tidak luput dari masalah. Baik itu timbul dari anak maupun yang lainnya. Bila anak sedang menghadapi masalah, guru hendaknya mampu membimbing mereka untuk melangkah lebih baik lagi.
3. Contoh, guru akan lebih dihargai bila mampu memberi contoh dan bertindak dari pada hanya berbicara saja.

Berkaitan dengan hal itu, pembelajaran bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun beberapa faktor ini tidak hanya mempengaruhi anak, namun guru pun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. diantaranya adalah :

1) Faktor internal, yang mencakup kepada dua hal, yaitu aspek fisiologis dan psikologis.

a) Aspek fisiologis, yaitu sakit.

b) Aspek psikologis, mencakup:

1. Intelektualitas, adalah kemampuan untuk menyerap sebuah informasi.
2. Sikap, adalah sebuah bentuk respon yang diberikan, baik itu respon positif ataupun respon negatif.
3. Bakat, secara umum bakat sama dengan intelektualitas.
4. Minat, adalah kecenderungan atau keinginan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab.
5. Motivasi, adalah dorongan, di mana dorongan ini bisa datang dari luar maupun dari dalam diri setiap individu.

2) Faktor eksternal, mencakup kepada dua bagian, yaitu:

- a) Sosial, hal ini mencakup pihak-pihak sekolah seperti para guru, kepala sekolah, teman sekolah, dan lain sebagainya.
- b) Non-sosial, hal ini mencakup lingkungan sekolah seperti keberadaan gedung, fasilitas, dan lain sebagainya.

Selain beberapa hal tersebut di atas, pengelolaan kelas adalah salah satu faktor dan titik awal keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Sebab baik tidaknya kondisi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas. Di mana dalam pengelolaan kelas ini mencakup kepada dua bagian, yaitu:

1. Pengelolaan yang menyangkut siswa dan suasana belajar. Kedua hal ini sangat berkaitan. Bila suasana belajar tidak menarik dan sangat membosankan, maka siswa tidak akan bersemangat untuk menjalani pembelajaran bahasa Arab. Begitu pula sebaliknya.
2. Pengelolaan fisik, hal ini mencakup pengaturan tempat duduk, pemasangan poster-poster dan gambar-gambar yang mengandung pesan positif.

B. SARAN-SARAN

Taman Kanak-Kanak sebagai lembaga pendidikan pra sekolah adalah tolak ukur seseorang di masa yang akan datang. Di mana pada masa itu mereka sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dengan demikian para praktisi pendidikan hendaknya lebih memperhatikan lagi lembaga pendidikan pra sekolah tersebut.

TK Roudlotul Athfal sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Kalijaga hendaknya lebih diperhatikan lagi oleh pihak-pihak yang terkait. Di mana TK tersebut adalah tempat anak-anak belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, anak belajar dari apa yang mereka lihat. Sebab anak belum bisa berfikir secara abstrak. Dan anak-anak selalu memvisualisasikan informasi yang mereka lihat. Dengan demikian idealnya Taman Kanak-Kanak memiliki beberapa fasilitas permainan untuk menunjang pembelajaran, seperti beberapa ruang sudut yang berisi alat-alat permainan yang sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Mengajar anak pra sekolah adalah suatu tugas yang berat namun akan menyenangkan bila dinikmati. Dan tidak menutup kemungkinan anak selalu sibuk dengan kegiatannya sendiri, tanpa menghiraukan guru yang berada di depan kelas. Berkaitan dengan hal itu, sebaiknya jumlah pengajar TK Roudlotul Athfal yang hanya enam orang dengan membawahi empat kelas, dirasa kurang. Sebab terkadang guru pengajar merasa kualahan menghadapi anak sebanyak itu seorang diri, apalagi di saat sedang ada rapat yang tidak bisa ditinggalkan oleh beberapa guru.

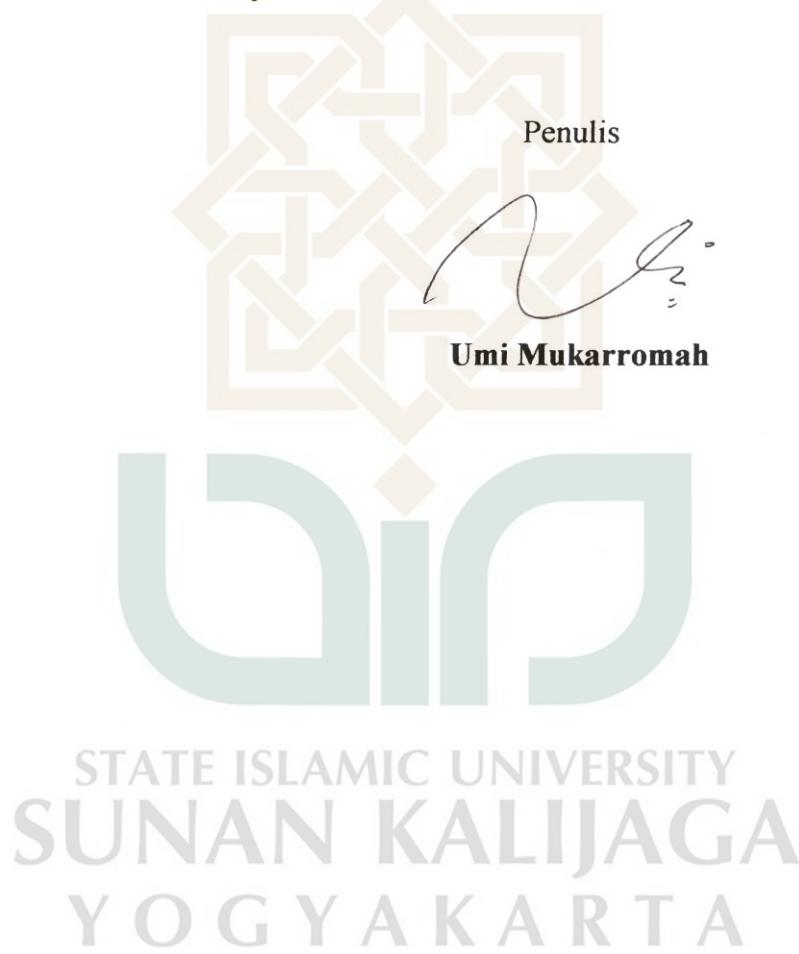
Kepada masyarakat hendaknya lebih memperhatikan anak-anak mereka. yaitu dengan cara memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan pra sekolah. Sebab Taman Kanak-kanak adalah titik awal mereka untuk melangkah ke depan. Jadi akan sangat berbeda sekali antara anak yang melalui tahap Taman Kanak-Kanak dengan yang tidak. Anak yang melalui tahap ini mempunyai tingkat adaptasi yang cukup besar, dan mereka lebih mudah menangkap informasi dari guru mereka, karena mereka sudah terbiasa dengan hal itu sejak sebelum mereka memasuki Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillahi Robbil'aalamiin, Setelah melalui proses yang panjang dalam melaksanakan penelitian, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. Dan banyak hikmah yang dapat penulis ambil. Dan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini dan atas dukungan yang tiada henti-hentinya.

Berakhirnya penulisan skripsi ini bukan berarti akhir dari sebuah perjalanan. Masih ada perjalanan panjang yang harus dihadapi. Dengan usaha yang tidak mudah, penulisan skripsi ini tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan-kekurangan, namun hal itu di luar kemampuan penulis.

Sekali lagi penulis ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuannya. Semoga Alloh akan membalasnya di kemudian hari. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002

A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994

_____ dan Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994

A Akrom Malibary, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam IAIN*, Jakarta : 1976

Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003

A. Chaedar Alwasilah, *Politik Bahasa dan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997

Bobbi Deporter, dkk, *Quantum Teaching*, bandung : Kaifa, 2001

Chatibul Umam, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama IAIN*, Jakarta :1975

Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses ; Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta : gramedia, 1990.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta : IKFA PRESS, 1998

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar*, Jakarta : 1994

- Departemen Agama, *Program Kegiatan Belajar Raudlotul Athfal*, Jakarta : 2002
- _____, *Bahan Dasar, Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru TK, Program Kegiatan Belajar, Pengembangan Agama Islam*, Jakarta : 1997
- _____, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Mahkota, 1989
- F.J. Monks dan A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagianya)*, Terj. Siti Rahayu Haditomo, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002
- Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung : angkasa, 1991
- Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PGTKI Press, 2002
- Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1998
- Ki. Hajar Dewantara, *Karya Ki. Hajar Dewantara ; Bagian Pertama tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Mejelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Rosda Karya, 1995
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996
- _____, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993

Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta :

LP3ES, 1989

Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, Jakarta : Gramedia Pustaka

Utama, 1997

Muhsinin “Urgensi Bahasa Arab pada Era Globalisasi” dalam Majalah

Tarbawiyah, Edisi Maret 1997. No. 13 Th. Ke VII-1997

M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung

: Remadja Karya, 1988

M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru

Bekerja sama dengan lembaga Penelitian IKIP, 1989

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995

Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya :

Arkola, 1994

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994

R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka

Cipta, 1995

RBS. Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Yogyakarta :

Global Pustaka Utama, 2002

Roestiyah N..K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara, 1986

Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta

dan Pendidikan dan Kebudayaan, 2000

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta :

Bumi Aksara, 1992

_____, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002

Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Gramedia

Pustaka Utama, 1993

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah pendekatan Evaluatif*,

Jakarta : Rajawali, 1988

S. Ulihbukit Karo-Karo, dkk, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*,

Salatiga : Cv Saudara, 1979

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa*

Arab, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997

Tengku Zahara Djafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*,

Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2001

Umar Asasuddin Sokah Dip. TEFL, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan*

Inggris (Suatu Tinjauan dari Segi Metodologis), Yogyakarta : C.V. Nur

Cahaya, 1982

Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research (Pengantar Metodologi Ilmiah)*,

Bandung : Tarsito, 1972

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA